

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Tujuan utama bank yaitu untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi yang akan datang. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh keuntungan dihitung dengan menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah return on asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Bank umum Swasta Nasional adalah bank yang sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk swasta pula (Kasmir, 2011:37)

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. (Kasmir, 2011: 40)

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) perkembangan ROA pada Bank Umum Nasional Devisa pada lima tahun terakhir mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah sebagai mana yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET BUSN DEvisa
TAHUN 2008-2012 (Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Agroniaga,TBK	0.10	0.11	0.01	1.00	0.89	1.39	0.39	1.73	0.34	0.41
2	PT.Bank Antardaerah	0.60	0.57	-0.03	0.98	0.41	0.91	-0.07	1.03	0.12	0.11
3	PT.BankArtha Graha Internasional, Tbk	0.32	0.43	0.11	0.72	0.29	0.69	-0.03	0.80	0.11	0.12
4	PT.BankBukopin	1.66	1.46	-0.20	1.65	0.19	1.87	0.22	1.84	-0.03	0.05
5	PT.Bank Bumi Artha	2.07	2.00	-0.07	1.47	-0.53	2.11	0.64	2.57	0.46	0.13
6	PT.Bank Central Asia,tbk	3.42	3.40	-0.02	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.01
7	PT.Bank CIMB Niaga tbk	1.10	2.11	1.01	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.49
8	PT.BankDanamon Indonesia	2.01	1.78	-0.23	3.34	1.56	2.84	-0.50	3.67	0.83	0.42
9	PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.16	2.11	-0.05	1.82	-0.29	1.40	-0.42	1.47	0.07	-0.17
10	PT.BankGanesha	0.18	0.60	0.42	1.71	1.11	0.78	-0.93	0.57	-0.21	0.10
11	PT. Bank Hana	-1.63	0.21	1.84	1.88	1.67	1.41	-0.47	1.74	0.33	0.84
12	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.00	2.43	-0.57	2.78	0.35	3.00	0.22	2.39	-0.61	-0.15
13	PT. Bank ICB Bumiputera	0.09	0.18	0.09	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.47	2.11	0.10
14	PT.Bank ICBC Indonesia	1.66	0.57	-1.15	0.28	-0.29	0.64	0.36	1.38	0.74	-0.34
15	PT.Bank Index Selindo	1.51	1.42	-0.09	1.12	-0.30	1.23	0.11	1.90	0.67	0.10
16	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.23	0.09	-1.14	1.01	0.92	1.11	0.10	1.64	0.53	0.10
17	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.23	0.30	0.07	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.61	-1.07	-0.21
18	PT.Bank Maspion Indonesia	1.07	1.10	0.03	1.35	0.25	1.87	0.52	1.01	-0.86	-0.02
19	PT. BankMayapada Internasional, Tbk	1.27	0.90	-0.37	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.44
20	PT. Bank Mega, Tbk	1.98	1.77	-0.21	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.37
21	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	5.16	4.90	-0.26	3.93	-0.97	4.36	0.43	6.63	2.27	0.37
22	PT.Bank Metro Express	2.72	2.64	-0.08	1.73	-0.91	1.36	-0.37	0.89	-0.47	-0.46
23	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.17	1.02	-0.15	1.40	0.38	1.53	0.13	1.63	0.10	0.12
24	PT. Bank OCBC NISP	1.54	1.79	0.25	1.09	-0.70	1.91	0.82	1.70	-0.21	0.04
25	PT. Bank Permata, Tbk	1.70	1.40	-0.30	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.11	0.05
26	PT.Bank SBI Indonesia	1.40	0.80	-0.60	0.91	0.11	1.58	0.67	1.11	-0.47	-0.07
27	PT. BankSinarmas, Tbk	0.33	0.89	0.56	1.35	2.24	0.94	-0.41	1.74	0.80	0.79
28	PT. Bank Of India, Tbk	2.53	3.53	1.00	2.93	-0.60	3.66	0.73	3.17	-0.49	0.16
29	PT. Bank UOB Buana, Tbk	2.38	2.84	0.46	3.31	0.47	2.30	-1.01	2.72	0.42	0.09
30	PT. Bank PAN Indonesia tbk	1.75	1.78	0.03	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.10
31	PT. Bank Windu Kentjana, Tbk	-52.09	3.84	55.93	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.85	13.35
32	PT. Bank Mutiara, Tbk	0.25	1.00	0.75	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	0.50
	Jumlah	-7.54	48.25	55.73	54.78	8.31	40.99	-13.79	63.88	22.89	18.02
	Rata-rata	0.24	1.51	1.74	1.71	0.26	1.28	-0.43	2.00	0.72	0.56

Sumber: www.bi.go.id, data diolah

Ket : * per juni

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 30 bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 7 bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan, yaitu pada PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk,

PT. Bank ICBC Indonesia, PT. QNB Bank Kesawan, PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk, PT. Bank Metro Express, PT. Bank SBI Indonesia.

Dalam mendapat keuntungan yang diharapkan, manajemen perlu berhati-hati pada pengelolaan asset dan liabilitiesnya karena keputusan-keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang disebut risiko usaha. Oleh karena itu manajemen bank harus benar-benar mempertimbangkan secermat mungkin risiko dari sumber-sumber yang berbeda dalam meningkatkan profitabilitas. Apabila semakin tinggi risiko yang dihadapi maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan. Bank selalu menjadi lembaga perantara akan dihadapkan pada pilihan risiko yaitu antara risiko di suatu pihak dengan pihak yang lain kesempatan mendapatkan keuntungan.

Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva maupun passiva. Risiko usaha adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan. Di dalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Suatu risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bank. (Imam Ghazali : 2007) Risiko usaha yang dapat dihadapi bank antara lain *risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko modal, risiko efisiensi, dan risiko operasional*.

Risiko likuiditas merupakan faktor penting untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana diajukan, semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2008 : 286) Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas

adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hubungan risiko likuiditas dengan LDR adalah berlawanan arah, karena dengan meningkatnya LDR berarti peningkatan kredit lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Sedangkan hubungan LDR dengan ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan peningkatan kredit lebih besar daripada peningkatan biaya dan laba yang diperoleh bank meningkatkan serta ROA pun ikut meningkat.

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan/ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank serta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Martono, 2007:26). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)* yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan. Hubungan antara NPL dengan risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah, yang berarti potensi gagal bayar oleh debitur meningkat dan risiko kredit yang dihadapi bank akan semakin tinggi. Di sisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah. Hal ini disebabkan karena apabila NPL naik maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan kredit yang diberikan, sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada meningkatnya pendapatan bunga dan laba menurun, dan pada akhirnya ROA pun ikut turun. Dengan demikian hubungan NPL dengan ROA adalah negatif.

Risiko pasar terdiri atas risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar. Menurut SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. Dalam hubungannya dengan keuntungan, peningkatan IRR pada saat suku bunga meningkat, maka dapat mengakibatkan ROA naik, namun ROA bisa turun pada saat suku bunga turun.

Menurut SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange/FX Risk*) adalah risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisinya terbuka. Sedangkan untuk mengukur risiko nilai tukar adalah *posisi devisa netto* (PDN). Hubungan risiko nilai tukar dengan PDN bisa searah bisa berlawanan arah begitu juga hubungan PDN dengan ROA bisa searah bisa berlawanan arah. Karena PDN dipengaruhi oleh hasil selisih bersih antara aktiva valas dengan pasiva valas, modal dan perubahan nilai tukar.

Risiko modal adalah risiko yang timbul akibat kegagalan dalam pengelolaan usahanya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko modal adalah *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*. FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena semakin tinggi FACR menunjukkan bahwa peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada peningkatan modal sehingga kemampuan bank untuk meningkatkan aktiva produktif menjadi sangat terbatas.

Terbatasnya alokasi dana untuk aktiva produktif membuat pendapatan bank menurun, keuntungan bank menurun dan ROA pun ikut turun. Tingginya alokasi aktiva tetap yang kurang produktif tersebut mengakibatkan risiko modal menjadi meningkat.

Risiko efisiensi merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank terutama mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Pengukuran tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Beban Fee Based Income Ratio* (FBIR). Apabila FBIR meningkat, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian, hubungan FBIR dengan ROA adalah searah atau positif.

Risiko operasional adalah suatu kegagalan bank dalam kegiatan operasional. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO). Hubungan antara rasio BOPO dengan ROA berpengaruh negatif atau berlawanan arah. Jika BOPO meningkat menunjukkan risiko operasional yang tinggi sebagai akibat dari peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan

laba operasional bank mengalami penurunan, sehingga ROA mengalami penurunan.

Dalam dunia usaha sangat diperlukan adanya pengelolaan risiko karena setiap langkah dalam pengambilan keputusan telah mengandung risiko yang senantiasa dihadapkan pada kondisi ketidakpastiaan dan pada umumnya bersumber pada faktor internal dan eksternal bank. Demikian juga yang perlu dilakukan oleh bank-bank umum swasta nasional devisa dalam menghasilkan Return On Asset (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

1.2Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?

5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
6. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan kajian informasi tentang pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FACR, FBIR, dan BOPO yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi bank dalam mengelola risiko usahanya sehingga upaya mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

2. Bagi penulis

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya peneliti ini, penulis dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari di perkuliahan ke dalam studi kasus yang lebih spesifik.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menambah referensi kepustakaan untuk STIE Perbanas Surabaya khususnya tentang pengaruh risiko usaha bank terhadap Return on Asset

(ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa dan juga sebagai pembandingan mahasiswa yang akan mengambil judul an tema yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang obyek pengamatan. Uraian sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengembangan pengukuran sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.